

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan dan Jenis Penelitian

Seperti topik penelitian dan permasalahan yang dikemukakan di atas dan data dalam penelitian ini disajikan dalam bentuk angka-angka, serta dianalisis dengan bantuan metode statistik untuk melakukan evaluasi hipotesis maka jenis penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif, yang berupa angka dan dapat diukur serta diuji dengan metode statistik. Menurut (Sugiyono, 2017) Penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang ditetapkan.

3.2. Objek Penelitian

Menurut pendapat (Sugiyono, 2013) objek penelitian adalah “suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Pada penelitian ini objek yang digunakan yaitu *Corporate Social Responsibility* (X1) dan Ukuran Perusahaan (X2) dan Penghindaran Pajak (*Tax Avoidance*) (Y).

3.3. Subjek Penelitian

Subjek dari penelitian ini adalah Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Pangan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Periode 2020-2023

3.4. Jenis Data

Jenis data dalam penelitian ini menggunakan data sekunder. Menurut sugiyono (2013) Data sekunder adalah data penelitian yang diperoleh tidak berhubungan langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data sekunder ini diperoleh dari laporan tahunan dan laporan keuangan non-perusahaan manufaktur sub sektor pangan dan minuman yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2020-2023. Data yang diambil diperoleh melalui situs resmi BEI yaitu (PT Bursa Efek Indonesia) www.idx.co.id.

3.5. Sumber Data

Ada dua kategori dari sumber data yang dapat dijadikan rujukan, yaitu data internal dan eksternal. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan data internal yang didapatkan secara langsung dari laman Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu pada www.idx.co.id.

3.6. Populasi dan Sampel

3.6.1 Populasi

(Sugiyono, 2013) menjelaskan bahwa populasi adalah suatu wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian diambil kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh perusahaan manufaktur sub sektor pangan dan minuman yang terdaftar di BEI Periode 2020-2023.

3.6.2 Sampel

Sampel dalam penelitian ini menggunakan metode purposive sampling, yaitu memilih sampel dengan berdasarkan kriteria tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian. Kriteria yang sesuai dengan tujuan penelitian tersebut yaitu:

1. Perusahaan manufaktur sub sektor pangan dan minuman yang melaporkan laporan tahunan (annual report) dan laporan keuangan pada tahun 2020-2023 secara lengkap.
2. Perusahaan manufaktur sub sektor pangan dan minuman yang mengungkapkan aktifitas *corporate social responsibility* dalam *sustainability report* selama periode 2020-2023.
3. Perusahaan yang menggunakan satuan nilai rupiah dalam laporan keuangan pada tahun 2020-2023.
4. Perusahaan tidak mengalami kerugian atau memperoleh laba pada tahun 2020-2023.
5. Perusahaan manufaktur yang mengantongi data lengkap sehubungan dengan variabel penelitian.

3.7. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah teknik dan alat yang digunakan untuk menemukan informasi terkait dengan subjek penelitian. Pada penelitian ini penulis menggunakan metode dokumentasi untuk mengumpulkan data dari setiap sumber yang dapat memberikan informasi terkait dengan objek masalah penelitian.

3.8 Definisi Operasional Variabel Penelitian

3.8.1 Variabel Independen

Variabel independen bisa disebut juga variabel bebas. Variabel independen dapat diinterpretasikan sebagai variabel yang menjadi sebab terjadinya suatu variabel dependen. Variabel Independen dalam penelitian ini adalah *Corporate Social Responsibility* (CSR dan Ukuran Perusahaan).

a. *Corporate Social Responsibility* (CSR)

Corporate social responsibility adalah kegiatan perusahaan untuk membangun hubungan baik dengan masyarakat dengan melakukan kegiatan yang sesuai dengan nilai dan norma masyarakat. Di samping memperluas sumber daya bisnis, program CSR menangani berbagai masalah, seperti ekonomi, masyarakat, dan lingkungan. Studi ini menggunakan Global Reporting Initiative (GRI) G4 untuk mengukur CSR, yang terdiri dari 91 elemen. Perusahaan diberi skor 1 jika mengungkapkan item tertentu, dan skor 0 jika tidak. Rumus untuk pengungkapan CSR yaitu:

$$CSRI_i = \frac{\sum X_{yi}}{n_i}$$

Keterangan:

$\sum CSRI_i$: Corporate Social Responsibility Reporting Index

N_i : Total item yang diungkapkan, $n_i = 91$.

X_{yi} : Nilai 1= apabila item y diungkapkan, nilai 0 =

apabila item y tidak diungkapkan. Maka demikian $0 \leq CSRI \leq 1$.

b. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan dapat dinilai dari seluruh aset yang dimiliki oleh perusahaan tersebut, karena jika suatu perusahaan tersebut memiliki entitas yang berskala besar akan memiliki aset yang besar pula. Ukuran perusahaan juga merupakan suatu karakteristik perusahaan yang berupa variabel penduga dan sering digunakan untuk menjelaskan variasi pengungkapan dalam laporan tahunan perusahaan. Menurut (Richardson & Lanis, 2013) ukuran perusahaan dapat diukur dengan logaritma natural dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Size} = \text{Ln} (\text{Total Aset})$$

3.8.2 Variabel Dependen

Variabel dependen bisa disebut juga variabel terikat. Variabel terikat dapat diinterpretasikan sebagai variabel hasil, atau variabel yang mungkin dipengaruhi oleh faktor lain. Pada penelitian ini penulis menggunakan *tax avoidance*, juga dikenal sebagai Y, sebagai variabel dependen. *tax avoidance*, merupakan suatu upaya perusahaan untuk melakukan penghindaran beban pajak yang harus dibayarkan dengan cara legal. Untuk mengukur *tax avoidance*, peneliti menggunakan proksi *effective tax rate* (ETR). Menurut (Richardson & Lanis, 2007) ETR adalah perbandingan antara beban pajak yang ditanggung perusahaan dengan laba komersial sebelum pajak perusahaan. Jenis yang digunakan sebagai proksi *effective tax rate* dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$ETR = \frac{\text{Beban Pajak Penghasilan}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

3.9 Teknik Analisis Data

Metode analisis yang digunakan yaitu dengan menggunakan regresi linier berganda. Analisis data penelitian menggunakan statistik dengan penerapan Eviews versi 10. Selain mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel analisis regresi menunjukkan antara variabel dependen dan independen. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini ada pengujian data statistik deskriptif, uji asumsi klasik, dan uji hipotesis.

3.9.1 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah suatu metode yang menganalisis data kuantitatif. Analisis statistik deskriptif ini digunakan untuk menjelaskan deskripsi data dari semua variabel dalam penelitian, dengan melihat nilai minimum, nilai maksimum, rata-rata, dan standar deviasi. Analisis statistik deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai distribusi dan perilaku data sampel dalam penelitian tersebut (Ghozali, 2011).

3.9.2 Analisis Regresi Data Panel

Data panel merupakan jenis data yang dikumpulkan dengan menggabungkan teknik pengumpulan data secara cross section dan time series. Penggunaan data panel memiliki beberapa keunggulan, antara lain:

- a. Dengan mengkombinasikan data time series dan cross section, data panel menyediakan volume data yang lebih besar serta informasi yang lebih lengkap dan beragam. Hal ini berkontribusi pada peningkatan derajat

kebebasan (degree of freedom) yang lebih tinggi, sehingga meningkatkan presisi dalam proses estimasi.

- b. Data panel mampu mengakomodasi keberagaman individu yang tidak terobservasi namun dapat memengaruhi hasil model (individual heterogeneity). Peluang ini tidak dapat diwujudkan melalui studi yang hanya menggunakan data time series maupun cross section, yang berpotensi menimbulkan bias dalam hasil analisis.
- c. Data panel dapat mengidentifikasi serta mengukur efek-efek yang tidak dapat ditangkap oleh data cross section murni maupun data time series murni.
- d. Data panel memungkinkan untuk mempelajari dinamika data, sehingga mendapatkan informasi mengenai kondisi suatu individu pada waktu tertentu dan bagaimana kondisi tersebut berubah dari waktu ke waktu.
- e. Penggunaan data panel membuka kesempatan untuk membangun dan menguji model yang lebih kompleks jika dibandingkan dengan model yang hanya menggunakan data cross section atau time series secara tunggal.

Selain itu, data panel dapat meminimalkan bias yang muncul akibat agregasi individu terutama ketika jumlah unit observasi relatif besar.

3.9.3 Metode Regresi Data Panel

Permodelan dengan menggunakan teknik data panel dapat dilakukan dengan menggunakan tiga pendekatan alternatif metode pengolahannya. Pendekatan-pendekatan tersebut yaitu metode *Common Effect/Pooled Least Square* (CEM), *Fixed Effect Model* (FE), dan *Random Effect Model* (RE) sebagai berikut:

3.9.3.1 *Common Effect Model (CEM)*

Teknik yang digunakan dalam metode ini adalah menggabungkan data time series dan *cross section*. Dengan menggabungkan kedua jenis data tersebut, maka metode OLS dapat digunakan untuk mengestimasi model data panel. Dalam pendekatan ini tidak memperhatikan dimensi individu maupun waktu, dan dapat diasumsikan bahwa perilaku data antar perusahaan dalam berbagai rentang waktu. Asumsi ini jelas sangat jauh dari realita sebenarnya karena karakteristik antar perusahaan baik dari segi kewilayahan jelas sangat berbeda.

3.9.3.2 *Fixed Effect Model (FEM)*

Metode Fixed Effect adalah metode yang mengestimasi data panel dimana variabel gangguan mungkin saling berhubungan antar waktu dan antar individu. Program Eviews 10 dengan sendirinya menganjurkan pemakaian model FEM, namun untuk lebih pastinya penulis menguji lagi dengan uji Likelihood Ratio menunjukkan nilai probability Chi square 0,0000 signifikan yang artinya pengujian dengan model FEM paling baik.

Metode ini mengasumsikan bahwa terdapat perbedaan antar individu variabel (*cross section*) dan perbedaan tersebut dapat dilihat melalui perbedaan interceptnya. Keunggulan yang dimiliki metode ini adalah dapat membedakan efek individu dan efek waktu. Metode ini tidak perlu menggunakan asumsi bahwa komponen error tidak berkorelasi dengan variabel bebas.

3.9.3.2 *Random Effect Model (REM)*

Pada metode ini, efek spesifik individu dari variabel dianggap sebagai bagian dari error-term. Model ini mengasumsikan bahwa error-term selalu ada dan memungkinkan terjadinya korelasi baik dalam dimensi time series maupun cross section. Metode Random Effect Model lebih cocok digunakan pada data panel apabila jumlah individu yang diamati lebih banyak dibandingkan dengan jumlah periode waktu.

3.9.4 Pemilihan Model Regresi Data Panel

Dalam penelitian ini, program Eviews digunakan untuk melakukan beberapa uji yang bertujuan menentukan metode yang paling efisien dari ketiga model regresi data panel yang tersedia. Pengujian yang digunakan meliputi Uji Chow, Uji Hausman dan Uji LM. Untuk menguji persamaan regresi yang akan diestimasi, dilakukan pengujian sebagai berikut:

3.9.4.1 Uji Chow

Uji Chow merupakan metode yang digunakan untuk memilih antara Common Effect Model (CEM) dan Fixed Effect Model (FEM) sebagai pendekatan terbaik dalam mengestimasi data panel. Hipotesis yang diuji dalam pengujian ini adalah sebagai berikut:

- a. Apabila nilai p-value lebih besar dari taraf signifikansi 0,05, maka hipotesis nol (H_0) diterima. Dengan demikian, model yang paling tepat digunakan adalah Common Effect Model.

- b. Sebaliknya, apabila nilai p-value lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05, maka hipotesis nol ditolak, sehingga model yang paling tepat digunakan adalah Fixed Effect Model.

3.9.4.2 Uji Hausman

Uji Hausman digunakan untuk menentukan model yang paling tepat antara Fixed Effect Model (FEM) dan Random Effect Model (REM). Hipotesis dalam pengujian ini adalah sebagai berikut:

1. Apabila nilai p-value lebih besar dari taraf signifikansi 0,05, maka hipotesis alternatif (H_a) diterima. Dengan demikian, model yang paling sesuai digunakan adalah Random Effect Model.
2. Apabila nilai p-value lebih kecil atau sama dengan taraf signifikansi 0,05, maka hipotesis null (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Dengan demikian, model yang tepat digunakan adalah Fixed Effect Model.

$$H_0 = \text{Random Effect Model (REM)}$$

$$H_1 = \text{Fixed Effect Model (FEM)}$$

3.9.4.3 Uji Lagrange Multiplier (LM)

Uji Lagrange Multiplier (LM) bertujuan untuk menentukan apakah model Random Effect lebih baik dibandingkan dengan model Common Effect. Pengujian ini dikembangkan oleh Breusch-Pagan dan didasarkan pada nilai residual dari metode Ordinary Least Squares (OLS). Kriteria pengujian hipotesisnya adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai statistik LM lebih besar dari nilai kritis chi-square dan p-value signifikan kurang dari 0,05, maka hipotesis nol (H_0) ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa model Random Effect merupakan estimasi yang lebih tepat untuk regresi data panel.
2. Sebaliknya, jika nilai statistik LM lebih kecil dari nilai kritis chi-square dan p-value lebih besar dari 0,05, maka hipotesis nol (H_0) diterima, sehingga model Common Effect menjadi pilihan yang lebih tepat.

Hipotesis yang diuji dalam uji ini adalah:

1. Hipotesis nol (H_0) menunjukkan Model Efek Umum (Common Effect Model, CEM).
2. Hipotesis alternatif (H_a) menunjukkan Model Efek Acak (Random Effect Model, REM).

3.9.5 Uji Asumsi Klasik

Tidak semua data dapat dianalisis menggunakan metode regresi secara langsung. Oleh karena itu, diperlukan uji asumsi klasik untuk memastikan bahwa data yang digunakan layak dan memenuhi persyaratan analisis regresi. Dalam penelitian ini, terdapat dua jenis uji asumsi klasik yang dilakukan, yaitu uji multikolinearitas dan uji heteroskedastisitas

3.9.5.1 Uji multikolinieritas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mendeteksi apakah terdapat korelasi yang sangat tinggi atau bahkan sempurna antara variabel-variabel independen dalam model regresi. Dalam model yang baik, variabel independen seharusnya

tidak saling berkorelasi secara signifikan. Identifikasi multikolinearitas dapat dilakukan dengan mengamati nilai korelasi antar variabel independen (Ghazali, 2016). Kriteria pengambilan keputusan dalam uji ini adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai korelasi antar variabel independen lebih besar atau sama dengan 0,80, maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan dapat disimpulkan bahwa terdapat masalah multikolinearitas.
2. Sebaliknya, jika nilai korelasi kurang dari 0,80, maka hipotesis nol diterima dan tidak terdapat indikasi masalah multikolinearitas.

3.9.5.2 Uji heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk memeriksa apakah varians residual dalam model regresi konsisten atau tidak antara satu pengamatan dengan pengamatan lainnya. Jika varians residual tetap (konstan) di seluruh pengamatan, maka disebut homoskedastisitas, sedangkan apabila varians residual berbeda-beda, kondisi ini disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang ideal adalah yang memenuhi asumsi homoskedastisitas. Salah satu metode yang dapat digunakan untuk menguji heteroskedastisitas adalah uji Glejser. Uji ini dilakukan dengan cara meregresikan nilai absolut residual terhadap variabel independen (Ghazali, 2016). Dasar pengambilan keputusan dalam uji Glejser adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai probabilitas $< 0,05$, maka H_0 ditolak yang artinya ada masalah heteroskedastisitas.
2. Jika nilai probabilitas $> 0,05$, maka H_0 diterima yang artinya tidak ada masalah heteroskedastisitas.

3.9.6 Analisis Regresi Linier Berganda

Model pengujian hipotesis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Analisis ini digunakan untuk meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen (kriterium), bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya). Jadi analisis regresi linier berganda akan dilakukan bila jumlah variabel independennya minimal dua.

Secara umum bentuk regresi yang digunakan dengan regresi linier berganda dengan tingkat derajat kesalahan 5%. Berdasarkan rumusan masalah dan kerangka teoritis yang disajikan sebelumnya.

Pada penelitian ini variabel dependen yaitu penghindaran pajak dengan *effective tax rate* (ETR), sedangkan variabel independen terdiri dari *corporate social responsibility* (CSR) dan ukuran perusahaan. Regresi linier berganda yang dilakukan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = \alpha_0 + \beta_1 \text{ CSR} + \beta_2 \text{ Size} + e$$

Keterangan:

Y : Tax Avoidance (Penghindaran Pajak) yang diukur dengan menggunakan proksi ETR

α_0 : Konstanta (Nilai Y, apabila $X_1 = X_2 = 0$)

β_1, β_2 : Koefisien Regresi linier berganda

CSR : Pengungkapan item corporate social responsibility

SIZE : Koefisien regresi ukuran perusahaan

E : error (kesalahan pengganggu)

3.9.7 Teknik Analisis Data

3.9.7.1 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R) digunakan untuk mengukur sejauh mana model mampu menjelaskan variasi pada variabel dependen melalui variabel independen. Namun, pengujian ini memiliki kelemahan, yaitu adanya bias yang muncul ketika jumlah variabel independen bertambah ke dalam model. Penambahan setiap variabel independen cenderung meningkatkan nilai R , meskipun variabel tersebut tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan adjusted R yang memiliki rentang nilai antara 0 hingga 1. Semakin mendekati nilai adjusted R ke angka 1, maka kemampuan model dalam menjelaskan variabel dependen semakin baik (Ghazali, 2016).

3.9.7.2 Uji Statistik t (Uji t-Test)

Menurut Ghazali (2016), uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen secara individual terhadap variabel dependen. Pengujian ini dilakukan dengan melihat nilai probabilitas (signifikansi). Jika nilai probabilitas (sig) kurang dari 0,05, maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima, yang berarti terdapat pengaruh parsial dari variabel tersebut. Sebaliknya, apabila nilai probabilitas lebih besar dari atau sama dengan 0,05, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, yang menunjukkan tidak adanya pengaruh parsial yang signifikan.

3.9.7.3 Uji Signifikansi Simulan (Uji F)

Uji simultan dilakukan untuk menguji hipotesis apakah seluruh variabel bebas secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap variabel terikat (Ghozali dan Dwi, 2017). Pengujian menggunakan tingkat signifikansi dengan melihat nilai probabilitas dari uji F. Apabila nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05, maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima, yang menyatakan terdapat pengaruh simultan yang signifikan. Sebaliknya, jika nilai probabilitas lebih besar dari atau sama dengan 0,05, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, sehingga tidak terdapat pengaruh simultan yang signifikan.